



Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar

Umi Muhibbah^{1*}, Mahful Indra Kurniawan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*e-mail: Umimuhibbah29@gmail.com

Abstract: Discipline character development is not just applying rules that force children to comply with applicable regulations, but teaching children about moral behavior, respecting time and other people. The purpose of this study was to find out the role of parents in developing the character of discipline in children. The research method uses descriptive qualitative. Data collection uses a questionnaire, data analysis uses percentages. The results of the study concluded that the role of parents in instilling the character of discipline with five indicators including: honesty, discipline, responsibility, politeness, mutual cooperation and self-confidence is categorized as good. This means that the role of parents in shaping the character of discipline has been carried out properly.

Keywords: *Character of Discipline, Honesty, Discipline, Responsibility, Courtesy, Mutual Cooperation And Confidence.*

Abstrak: Pengembangan karakter disiplin bukan sekedar menerapkan peraturan yang memaksa anak untuk menaati peraturan yang berlaku, tetapi mengajarkan anak mengenai perilaku moral, menghargai waktu dan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan presentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan karakter disiplin dengan lima indikator antara lain: kejujuran, disiplin, tanggungjawab, sikap santun, gotong royong dan percaya diri dikategorikan baik. Artinya peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin sudah dilakukan dengan baik.

Kata kunci: *Karakter Disiplin, Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab, Sikap Santun, Gotong Royong Dan Percaya Diri.*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang utuh dalam kehidupan secara fungsional dan optimal merupakan salah satu upaya usaha dan proses dalam sebuah pendidikan. Dunia pendidikan membutuhkan sosok seorang guru dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak maupun karakter yang terpuji dengan tujuan menciptakan karakter dan kepribadian peserta didik (Toyyibah & Fajri, 2023).

Salah satu kunci sebagai penanaman sikap disiplin di sekolah adalah peran guru, sedangkan penanaman sikap disiplin di rumah merupakan peran orang tua. Peran guru

dan peran orangtua merupakan hal yang sama-sama penting sesuai dengan peran yang harus dilakukan oleh masing-masing sehingga dapat membentuk karakter pada peserta didik. Peran orang tua merupakan peran yang dapat diterapkan dalam kebiasaan keseharian dalam kehidupan sehari-hari pada anak, sehingga karakter disiplin pada anak dapat tercipta. Peran orang tua terhadap karakter disiplin merupakan tanggung jawab orang tua ketika anak berada di rumah.

Sesuai pendapat Ki Hadjar Dewantara mengemukakan keluarga merupakan sebuah pusat pendidikan pertama dan paling terpenting, karena sejak muncul etika manusia, keluarga mempunyai pengaruh pertumbuhan karakter setiap orang (Uge et al., 2022). Dengan demikian, bahwa kedisiplinan pada anak dibangun di dalam keluarga melalui pendidikan yang diberikan di rumah. Peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak yang kuat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, aktif, sportif, stabil secara emosional, bertanggung jawab dan mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif (Sari & Alawiyah, 2022).

Disiplin merupakan aspek penting karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun bernegara. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu memiliki konsekuensi, maka dari itu perlu adanya ketegasan dalam membentuk karakter disiplin anak. Orang tua diharapkan mampu membentuk dan menerapkan kedisiplinan dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak dapat melaksanakan kedisiplinan secara intens yang hasilnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan terus meningkat hingga dewasa.

Pengembangan karakter disiplin bukan hanya berpengaruh terhadap sikap anak dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga prestasi belajarnya. Dalam hal ini, peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin anak sangat dibutuhkan. Perlunya peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin karena hal tersebut memengaruhi perilaku dan aktivitas anak sehari-hari. Penanaman disiplin dilakukan sedini mungkin ketika anak masih mudah untuk diarahkan dalam hal-hal yang baik.

Pengembangan karakter disiplin dalam hal ini, bukan sekedar menerapkan peraturan yang memaksa anak untuk menaati peraturan yang berlaku, tetapi mengajarkan anak mengenai perilaku moral, menghargai waktu dan orang lain. Disiplin

merupakan proses belajar yang berlangsung sepanjang waktu bukan hanya satu kali tetapi terus menerus (Nabawi, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dengan datang terlambat ke sekolah, berpakaian kurang rapi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membuang sampah pada tempatnya, berbicara ketika guru menjelaskan materi bahkan ketika secara berada di lapangan saat upacara bendera. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua terhadap penanaman karakter kedisiplinan belum terlaksana dengan baik karena orang tua membiarkan anak melakukan pelanggaran disiplin ketika berada di lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang sering terjadi dari hasil observasi awal adalah adanya anak-anak yang datang terlambat sekolah, seharusnya orang tua dapat mengontrol jam bangun dan waktu berangkat sekolah anak-anaknya agar tidak terlambat datang ke sekolah.

Peran orang tua merupakan penentu yang sangat penting, dimana orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya untuk setiap tingkah lakunya. Pembentukan karakter serta kepribadian anak sangat ditentukan melalui interaksi langsung dengan orang tua dan orang-orang di sekitarnya dalam praktek kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peran orang tua memiliki pengaruh yang utama dalam pendidikan di lingkungan keluarga atau rumah. Menurut Zakiah Drajat dalam (Salem et al., 2023) orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Jadi pengertian orang tua adalah orang tua ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik agar terbentuk kedisiplinan (Apriliana et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu (Rohman, 2022) menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan pada anak yang menimbulkan kurangnya kedisiplinan berupa sering terlambat masuk sekolah serta kesulitan merubah perilaku buruk anak yang sering terlambat sekolah. Hasil penelitian selaras (Wijanarko & Sugiharti, 2022) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara pola pengasuhan terhadap karakter disiplin anak, yang berarti semakin positif pengasuhan kepada anak maka dapat membentuk sikap positif terhadap karakter disiplin. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Agustin et al., 2021; Al Ghozali & Fatmawati, 2021; Faslia et al., 2023; Sukma et al., 2022)

menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak perlu adanya dukungan dari peran orang tua dan guru agar saling berkolaborasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini tidak melibatkan guru dalam pendidikan karakter pada siswa, selain itu permasalahan yang terjadi bukan di masa pandemic karena penelitian terdahulu dilakukan di masa pandemic serta melibatkan guru dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang telah diuraikan serta permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh mengenai peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas V SDI yang dilakukan di SDI Hasan Abu Maylani Mojokerto. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman angket. Adapun karakter disiplin diukur menurut Rusman (2015) yang meliputi: kejujuran, disiplin, tanggungjawab, sikap santun, gotong royong dan percaya diri.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket kemudian di uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas dengan menggunakan teknik *product moment*. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis dengan menjawab pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert pada pernyataan positif SS: sangat sesuai (skor 4), S: sesuai (skor 3), TS: tidak sesuai (skor 2) dan STS: sangat tidak sesuai (skor 1), pernyataan negatif SS: sangat sesuai (skor 1), S: sesuai (skor 2), TS: tidak sesuai (skor 3) dan STS: sangat tidak sesuai (skor 4). Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan membuat presentase sehingga dapat menggambarkan karakteristik variabel.

Tabel 1. Kategori Penilaian Rentang Skor

No	Alternatif jawaban	Skor
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Tidak baik
4	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat tidak baik

Keterangan:

X : Skor yang dicapai (nilai yang dihasilkan siswa)

M : Mean/rata-rata

SD : Standar Deviasi

Adapun perhitungan yang digunakan yaitu perhitungan rata-rata, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti yang di isi oleh orangtua. Hasil kuesioner tersebut kemudian di analisis sesuai kriteria penilaian.

X = skor yang dicapai

M = mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor ideal + skor minimal ideal)

SD = simpangan baku ideal = $\frac{1}{5}$ (skor maksimal – skor minimal ideal)

Pada lembar angket, skor maksimal ideal adalah 4 dan skor minimal ideal adalah

1. Berdasarkan rumus M dan S diperoleh:

Mean = $\frac{1}{2}$ (4+1) = 2 dan SD = $\frac{1}{5}$ (4-1) = $\frac{3}{5}$

Harga Mean dan SD yang sudah diketahui disubstitusikan dalam konversi skor skala 4 sebagai berikut.

Tabel 2. Perhitungan Penilaian Rentang Skor

No	Rumus	Perhitungan	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	$4,00 < X$	Sangat baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$3,50 < X \leq 4,00$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$2,20 < X \leq 3,50$	Tidak baik
4.	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 2,20$	Sangat kurang baik

Adapun hasil karakter disiplin siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini. Hasil dari analisis skor *posttest* pemahaman konsep siswa untuk tiap indikator pada topik klasifikasi materi dan perubahannya kedua sampel kelas dapat dilihat pada Tabel 3-7.

Data hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti yang di isi oleh orangtua. Hasil kuesioner tersebut kemudian di analisis sesuai kriteria penilaian. Adapun hasil karakter disiplin siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini. Hasil dari analisis skor *posttest*

pemahaman konsep siswa untuk tiap indikator pada topik klasifikasi materi dan perubahannya kedua sampel kelas dapat dilihat pada Tabel 3-7.

Tabel 3. Penilaian Karakter Disiplin Pada Indikator Kejujuran

No	Skor	Kategori	F (N)	P (%)
1.	$4,00 < X$	Sangat baik	5	22,7
2.	$3,50 < X \leq 4,00$	Baik	16	72,7
3.	$2,20 < X \leq 3,50$	Tidak baik	1	4,5
4.	$X \leq 2,20$	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil jawaban angket bahwa peran orang tua terhadap karakter disiplin anak pada indikator kejujuran mayoritas pada kategori baik.

Tabel 4. Penilaian Karakter Disiplin Pada Indikator Tanggungjawab

No	Skor	Kategori	F (N)	P (%)
1.	$4,00 < X$	Sangat baik	7	31,8
2.	$3,50 < X \leq 4,00$	Baik	14	63,6
3.	$2,20 < X \leq 3,50$	Tidak baik	1	4,5
4.	$X \leq 2,20$	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil jawaban angket bahwa peran orang tua terhadap karakter disiplin anak pada indikator tanggungjawab mayoritas pada kategori baik.

Tabel 5. Penilaian Karakter Disiplin Pada Indikator Sikap Santun

No	Skor	Kategori	F (N)	P (%)
1.	$4,00 < X$	Sangat baik	6	27,3
2.	$3,50 < X \leq 4,00$	Baik	15	68,2
3.	$2,20 < X \leq 3,50$	Tidak baik	1	4,5
4.	$X \leq 2,20$	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil jawaban angket bahwa peran orang tua terhadap karakter disiplin anak pada indikator sikap santun mayoritas pada kategori baik.

Tabel 6. Penilaian Karakter Disiplin Pada Indikator Gotong Royong

No	Skor	Kategori	F (N)	P (%)
1.	$4,00 < X$	Sangat baik	5	22,7
2.	$3,50 < X \leq 4,00$	Baik	15	68,2
3.	$2,20 < X \leq 3,50$	Tidak baik	2	9,1
4.	$X \leq 2,20$	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil jawaban angket bahwa peran orang tua terhadap karakter disiplin anak pada indikator gotong royong mayoritas pada kategori baik.

Tabel 7. Penilaian Karakter Disiplin Pada Indikator Percaya Diri

No	Skor	Kategori	F (N)	P (%)
1.	$4,00 < X$	Sangat baik	5	22,7
2.	$3,50 < X \leq 4,00$	Baik	14	63,6
3.	$2,20 < X \leq 3,50$	Tidak baik	3	13,6
4.	$X \leq 2,20$	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil jawaban angket bahwa peran orang tua terhadap karakter disiplin anak pada indikator percaya diri mayoritas pada kategori baik.

Pembahasan

Hasil analisis data pada karakter disiplin pada siswa dari 5 indikator bahwa diperoleh hasil rata-rata jawaban dari responden yang diberikan mayoritas adalah baik.

Karakter Disiplin pada Indikator Kejujuran

Menunjukkan disiplin pada indikator kejujuran baik. Dari beberapa jawaban yang diberikan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendidik karakter pada siswa dengan menerapkan sikap disiplin terhadap kejujuran, dari jawaban kuesioner bahwa orang tua mayoritas membuat surat ijin ketika anaknya tidak masuk sekolah, selain itu orang tua melarang anak membawa HP ketika sekolah, mengingatkan anak mengembalikan buku di pustakaan ketika tiba waktunya.

Menurut Elfindri, dkk. (2012) jujur berarti lurus hati dan tidak berbohong. Sikap jujur yang ditekankan dalam penelitian ini diantaranya tidak mencontek saat mengerjakan soal, tidak menjiplak tugas orang lain, mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi, mengembalikan barang yang dipinjam, membuat laporan sesuai data, dan mau mengakui kesalahan Virani (dalam purnamasari, 2016).

Dalam hal ini, sikap jujur yang perlu ditingkatkan bagi siswa sekolah dasar yaitu anak harus mampu mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam tumbuh kembang diri anak. Berawal dari kebiasaan anak untuk menyatakan pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide yang sesungguhnya kepada oranglain kehidupan sehari-hari (Inten, 2017). Sikap ini harus ditanamkan dan didukung peran orang tua agar dapat tumbuh dalam diri anak. Berawal dari kebiasaan anak untuk menyatakan pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide yang sesungguhnya kepada orang lain (Inten, 2017).

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Sari & Alawiyah (2022) menunjukkan bahwa sikap disiplin dengan kejujuran dapat diterapkan orang tua di rumah sehingga peran orang tua terhadap kedisiplinan dengan memberikan contoh dan mengingatkan anak untuk selalu bersikap jujur. Hal ini dilakukan karena menurut orang tua, anak-anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Karakter Disiplin pada Indikator Disiplin

Menunjukkan disiplin pada indikator disiplin baik. Dari beberapa jawaban yang diberikan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendidik karakter pada siswa dengan menerapkan sikap disiplin terhadap disiplin ketika di rumah, dari jawaban kuesioner bahwa orang tua mayoritas mengingatkan anak untuk melakukan ibadah wajib, mengingatkan anak untuk tidur tepat waktu, meningkatkan anak berdoa ketika hendak melakukan sesuatu dan membangunkan anak ketika pagi hari.

Disiplin diri ialah perilaku disiplin waktu dan aturan yang telah ada. Dengan adanya disiplin diri waktu saat di rumah, siswa akan mengerti tanggung jawab ketika berada di sekolah. Peraturan yang dipatuhi seseorang akan menjadi disiplin hidupnya. Hidup disiplin maka seseorang akan meraih tujuan dalam hidupnya. Hasil penelitian yang selaras dilakukan oleh Rohman (2022) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan disiplin kepada anak dengan cara memberikan aturan-aturan sehari-hari yang diberikan kepada anak mampu menciptakan sikap disiplin terhadap anak. Penelitian yang selaras dilakukan oleh Ayni et al., (2022) menunjukkan bahwa dari proses penguatan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan terjadinya peningkatan karakter disiplin pada siswa.

Karakter Disiplin pada Indikator Tanggungjawab

Menunjukkan disiplin pada indikator tanggung jawab baik. Dari beberapa jawaban yang diberikan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendidik karakter pada siswa dengan menerapkan sikap disiplin ketika berada di rumah, dari jawaban kuesioner bahwa orang tua mayoritas mengingatkan anak untuk melakukan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, mengingatkan anak untuk membereskan tempat tidur, meminta anak untuk membantu pekerjaan rumah.

Menurut Nashir dalam Daryanto & Darmiatun S, (2013) tanggung jawab merupakan kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajibannya. Sikap

tanggung jawab yang ditekankan dalam penelitian ini diantaranya melaksanakan tugas individu dengan baik, melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua (Adisusilo. S, 2014). Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Wijanarko & Sugiharti (2022) menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang baik terhadap anak mampu meningkatkan karakter disiplin pada anak.

Orang tua yang memberikan pola pengasuhan yang baik anak membentuk karakter disiplin yang baik pula tetapi sebaliknya apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan yang kurang baik maka anak akan membentuk karakter disiplin yang kurang baik. Penelitian selaras dilakukan oleh Juliana (2023) menyatakan bahwa sikap menabung merupakan salah sikap disiplin yang diberikan oleh anak untuk bertanggungjawab.

Karakter Disiplin pada Indikator Sikap Santun

Menunjukkan disiplin pada indikator sikap santun baik. Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh orang tua bahwa anak tidak membantah ketika disuruh orang tua, anak selalu bersikap santun kepada orang tua dengan mencium tangan ketika berangkat sekolah, menghormati orang yang lebih tua dan tidak berkata kotor.

Menurut Mustari (2014) santun merupakan sifat halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Tyas et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya dengan menerapkan sikap disiplin dengan sikap santun misalnya menyapa orang yang lebih tua, menghormati guru dan sebaiknya.

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Faslia et al., (2023) menunjukkan bahwa menumbuhkan sikap hormat terhadap orang tua merupakan nilai karakter untuk membentuk kepribadian pada anak yang harus diberikan sejak dini, sehingga dapat membentuk moral dan kepribadian anak terhadap sikap hormat terhadap orang lain atau orang yang lebih tua.

Karakter Disiplin pada Indikator Gotong Royong

Menunjukkan disiplin pada indikator sikap gotongroyong baik. Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh orang tua bahwa anak dapat bekerjasama ketika dimintai tolong oleh orang tua, anak mengerjakan tugas PR bersama temannya, orang tua mengatakan anak ikut membantu pekerjaan rumah.

Peran orang tua dalam menanamkan karakter gotongroyong dengan memberi contoh langsung ketika di rumah sehingga anak dirumah serta mempraktekkannya secara langsung sehingga anak akan mudah memahami dan mampu menerapkannya. Hasil penelitian selaras Wahyu Nugroho (2022) menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap penanaman sikap disiplin pada anak.

Penanaman nilai karakter perlu adanya keterlibatan peran orang tua dengan memberikan contoh sebagai model yang dapat dicontoh oleh anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan karakter pada anak (Diana et al, 2021). Peran orang tua merupakan suatu kegiatan yang mampu mendukung terbentuk sikap disiplin pada anak karena orang tua dapat melakukan komunikasi yang baik terhadap anak, memberikan dukungan secara emosional dan sosial ketika dirumah sehingga dapat diterapkan oleh anak di sekolah.

Karakter Disiplin pada Indikator Percaya Diri

Menunjukkan disiplin pada indikator sikap percaya diri baik. Dari beberapa jawaban yang diberikan oleh orangtua bahwa anak tidak malu ketika disuruh oleh orang tua, percaya terhadap kemampuannya ketika mengerjakan sesuatu, tidak putus asa ketika ada masalah.

Menurut lestari dan Yudhanegara (2018) sikap percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh. Sikap percaya diri yang ditekankan dalam penelitian ini diantaranya melakukan tindakan tanpa ragu, bisa membuat keputusan cepat, tidak putus asa, tidak canggung dalam bertindak, dan berani berkomentar, bertanya atau menjawab pertanyaan engan cepat, 50% orang tua menyatakan bahwa anaknya canggung dalam bertindak, 100% orangtua menyatakan bahwa anaknya sudah berani berkomentar, bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dalam hal ini yang perlu ditingkatkan yakni dalam hal membuat keputusan dengan cepat, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri sang anak agar anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak diantaranya dapat dilakukan dengan cara menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan anak untuk membantu, melatih kemandirian anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fabiani dan Krisnani (2020) yang menyatakan bahwa Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta serta kasih sayang dan kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan memupuk rasa percaya diri pada anak karena anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tuanya, dan meskipun anak melakukan kesalahan dari sikap orang tuanya ia dapat melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasih.

SIMPULAN

Hasil dari analisis data pembahasan disimpulkan bahwa peran orangtua dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar dinilai dengan 5 indikator antara lain: kejujuran pada kategori baik, disiplin pada kategori baik, tanggung jawab pada kategori baik, sikap santun pada kategori baik, gotongroyong pada kategori baik, dan percaya diri pada kategori baik. Dengan demikian bahwa peran orang tua ketika di rumah dengan menerapkan perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang baik mampu menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N. T., Zakiyah, S. W., Supramanto, J., & Kurnia, B. (2021). *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Pada Masa Sistem Pembelajaran Hybrid di SDN 1 Warungkiara. 1.*
- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Apriliana, N., Rusdiyani, I., & Maryani, K. (2022). *Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 3-6 Tahun.*
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., Syahirah, Y., & Rizwan, L. O. (2023). Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidias*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i1.743>
- Juliana, N. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pengetahuan Siswa dan Minat Menabung Siswa di Bank Mini Sekolah.*
- Nabawi, D. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 Sdit Insan Karima.*
- Rohman, F. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Pada Masa New Normal.*
- Salem, Muh. A., Tong, J., Syaif, A., Rahman, A. A., & Purnamasari, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Pada Siswa Kelas 2 Di

- Madrasah Ibtidaiyah Siti Harfan Leuwutung. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 465–470. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.910>
- Sari, D. S., & Alawiyah, N. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun*. 03.
- Sukma, W. H., Saraswati, N. I., & Setiawati, N. (2022). Penanaman Karakter Disiplin Pada Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 56–62. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.32>
- Toyyibah, M., & Fajri, Z. (2023). *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula*. 8.
- Tyas, Y. C., Jannah, M. R., Pratiwi, M., & Setiawaty, R. (2022). *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 1.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Wijanarko, B., & Sugiharti, R. (2022). *Pengaruh Pengasuhan Terhadap Karakter Disiplin Anak*. 7(3).